BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (AICPA) dalam buku akuntansi keuangan edisi ketiga 2020) Akuntansi merupakan suatu sistem akuntansi keuangan, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan agar perusahaan dapat melaporkan informasi yang relevan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Secara umum (Kartikahadi et al., 2019) Suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian, selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

1. Bukti Pembukuan/Akuntansi

   Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Agar laporan keuangan dapat memenuhi persyaratan “accountable” dan auditable atau memenuhi persyaratan keandalan, semua transaksi dan kejadian yang dibukukan dalam proses akuntansi haruslah didukung oleh bukti-bukti yang memenuhi persyaratan keabsahan, sesuai peraturan internal perusahaan maupun peraturan perundangan yang berlaku.

2. Ayat Jurnal (Journal Entries)

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Menjurnal (journalizing) adalah tahap pertama dari suatu proses akuntansi, yaitu membukukan ayat jurnal suatu transaksi atau kejadian dalam wadah pembukuan yang paling dasar, jurnal atau buku harian.

Dalam sistem tata buku berpasangan (double entry bookkeeping), transaksi atau kejadian dibukukan dengan mendebit dan mengkredit akun yang sesuai dalam jumlah yang selalu seimbang, Jadi keseimbangan debit dan kredit selalu terbina dan dijaga sejak awal setiap ayat jurnal dibukukan. Yang harus diperhatikan, jika jumlah debit dan kredit tidak seimbang, sudah pasti terdapat kesalahan dalam pencatatan, namun jika jumlah debit dan kredit seimbang, belum tentu tidak terdapat kesalahan.

3. Posting

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Posting adalah tahap kedua dalam proses akuntansi yaitu memindahkan data pembukuan dari jurnal, ke masing-masing akun buku besar dan untuk akun tertentu yang perlu dirinci, juga dilakukan posting ke akun tambahan daları bulos tambahan yang bersangkutan. Misalnya piutang usaha dirinci dalam Buku Piutang Usaha yang merupakan kumpulan akun tambahan masing-masing debituz.

4. Penyusunan Neraca Percobaan (Trial Balance)

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Neraca percobaan adalah suatu daftar untuk menguji keseimbangan debit dan kredit, dari semua pembukuan transaksi dan kejadian sampai terhitung saldo akun buku besar.

5. Ayat Jurnal Penyesuaian (Adjusting Entries)

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ber-landaskan asumsi dasar kelangsungan usaha dan dasar akrual. Ayat jurnal penyesuaian yang lazim dikenal adalah mengenai:

- beban yang diakru (accrued expenses);
- pendapatan yang diakru (accrued income);
- biaya dibayar di muka (prepaid expenses);
- pendapatan diterima di muka (unearned income);
- penyisihan piutang tak tertagih (allowance for doubtful accounts),
- penyusutan aset tetap (depreciation expense); dan
- amortisasi aset tak berwujud (amortization of intangibles).

6. Neraca Setelah Penyesuaian (Adjusted Trial Balance)

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Setelah ayat jurnal penyesuaian dibukukan maka disusunlah "neraca percobaan setelah penyesuaian". Saldo masing-masing akun setelah penyesuaian akan lebih akurat dan siap digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

7. Lembar Kerja (worksheet)

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Lembar kerja (worksheet) adalah kertas kerja yang berlajur dan merupakan media yang mempermudah penyusunan laporan keuangan. Lembar kerja sering pula dikenal sebagai "neraca lajur". Lembar kerja lazimnya terdiri atas lima pasang jalur dengan judul berikut.

- Neraca Saldo (Trial Balance)

- Penyesuaian (Adjustments)
- Neraca Saldo setelah Penyesuaian (Adjusted Trial Balance)
- Rugi Laba (Income Statement)
- Neraca (Balance Sheet).

8. Ayat Jurnal Penutup (Closing Entries)

Menurut (Kartikahadi et al., 2019) Tahap terakhir dari suatu proses akuntansi adalah menutup semua akun laba rugi atau akun nominal ke akun Ikhtisar Laba Rugi. Dengan demikian semua akun laba rugi telah dibersihkan dari pembukuan tentang transaksi dan kejadian periode yang telah ditutup buku, dan dapat dibuka lembaran baru untuk pembukuan periode baru dengan saldo awal nihil.

2.2 Akuntansi Perusahaan Manufaktur

2.2.1 Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah entitas yang menggunakan mesin, alat, d an tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan baku menjadi prod uk akhir yang dapat dijual. Dalam operasinya, perusahaan ini dikenal karena kemampuannya dalam mengonversi bahan-bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai komersial tinggi. Semua langkah dan prosedur yang diter apkan dalam kegiatan perusahaan manufaktur telah dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur, atau yang lebih dikenal sebagai SOP yang telah ditentukan. Salah satu jenis dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia umumnya disebut sebagai pabrik. (Sampurnaningsih, 2025)

Menurut (Amdan et al., 2021) Perusahaan Manufaktur adalah entitas yang mengolah bahan bahan dasar menjadi produk yang mem

iliki nilai yang lebih tinggi dengan bantuan teknologi. Saat ini, peran signifikan dari perusahaan manufaktur adalah telah berkontribusi pada penin gkatan pola hidup di seluruh dunia. Definisi dari perusahaan manufaktur ada lah organisasi yang memproduksi bahan dasar atau komponen dengan meng gunakan mesin. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan manuf aktur mencakup penggunaan dan masa akhir suatu produk, pengembangan produk, pengelolaan desain, serta siklus hidup dari satu produk. Rumus:

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga
Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

2.2.2 Biaya Produksi

Menurut (Riwayadi, 2017) biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menghasilkan produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong, dan fasilitas, seperti gedung, mesin, listrik, dan peralatan lainnya. Karena biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong, dan fasilitas yang digunakan umumnya tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung produk atau istilah umumnya dikenal dengan biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Tiga unsur biaya produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (direct raw material)

   Menurut (Riwayadi, 2017) Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri kebarang

jadi.Contohnya, kayu untuk pembuatan perabot, kain untuk pembuatan baju dan kulit untuk pembuatan sepatu

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Riwayadi, 2017) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Misalnya, jika upah untuk membuat meja sebesar Rp50.000 per unit upah sebesar Rp50.000 tersebut dibebankan sepenuhnya ke meja yang dihasilkannya. Jika upah untuk membuat sebuah meja sebesar Rp5.000 per jam dan untuk menghasilkan sata meja diperlukan waktu 8 jam, upah yang akan dibebankan ke meja tersebu sebesar Rp40,000 (8 jam x Rp5.000)

3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut (Riwayadi, 2017) biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Salah satu biaya overhead pabrik adalah beban penyusutan bangunan pabrik dengan metode garis lurus. Beban penyusutan bangunan pabrik tidak dapat secara mudah ditelusuri ke masing-masing produk karena bangunan pabrik digunakan untuk menghasilkan semua jenis produk yang dihasilkan. Contoh biaya overhead lainnya adalah beban listrik pabrik, beban penyusutan mesin, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar, biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan pajak bumi dan bangunan pabrik.

2.2.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan akumulasi dari semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, termasuk bahan baku langsung, tenaga kerja yang terlibat langsung, serta biaya overhead pabrik. Selain itu, harga pokok produksi juga mencakup persediaan barang yang sedang dalam proses di awal periode dan dikurangi dengan persediaan barang yang dalam proses di akhir periode (Wismoaji, 2024)

Harga pokok produksi merupakan gabungan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan barang atau layanan selama jangka waktu tertentu. Definisi dari harga pokok produksi mencakup semua pengeluaran (termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja yang langsung terlibat, serta biaya overhead) yang dikeluarkan sampai produk siap dijual dengan mempertimbangkan persediaan awal dan persedia an akhir dari barang yang masih dalam proses (Sari & Apriliawan, 2024)

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM, 2018:1) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan

kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Sesuai dengan SAK EMKM, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu menyusun laporan yang memadai, yang mencakup pencatatan keuangan setiap hari, minggu, bulan, dan tahunan, karena laporan keuangan memiliki peranan yang krusial bagi kelangsungan usaha mereka. (Ita Mustika & Ferdila, 2022).

2.3.1 Dasar Pengakuan dan Pengukuran

1. Persediaan

   Menurut (Indonesia, 2016)

   - Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.

- Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.
- eknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
- Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

2. Aset Tetap

Menurut (Indonesia, 2016)

- Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:

  (a) manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas; dan

  (b) biaya dapat diukur dengan andal.
- Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
- Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.
- Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan

kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.

2.4 Pengertian UMKM

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah klasifikasi usaha yang dijalankan oleh orang atau entitas bisnis yang memenuhi syarat tertentu. Sya rat tersebut biasanya meliputi total aset, pendapatan, dan jumlah karyawan. Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi sig nifikan terhadap perkembangan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pening katan taraf hidup masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis aktivitas ekonomi yang produktif, dikelola oleh individu atau usaha perseora ngan yang memenuhi kriteria tertentu. (Lubis, 2024).

2.4.1 Kriteria UMKM

Menurut (PP No 7 Tahun 2021) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

1. Kriteria modal usaha sebagaimana.
   - Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
   - Usaha Kecil rnemiliki modal usaha lebih dari Rpl.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Kriteria hasil penjualan tahuna

- Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

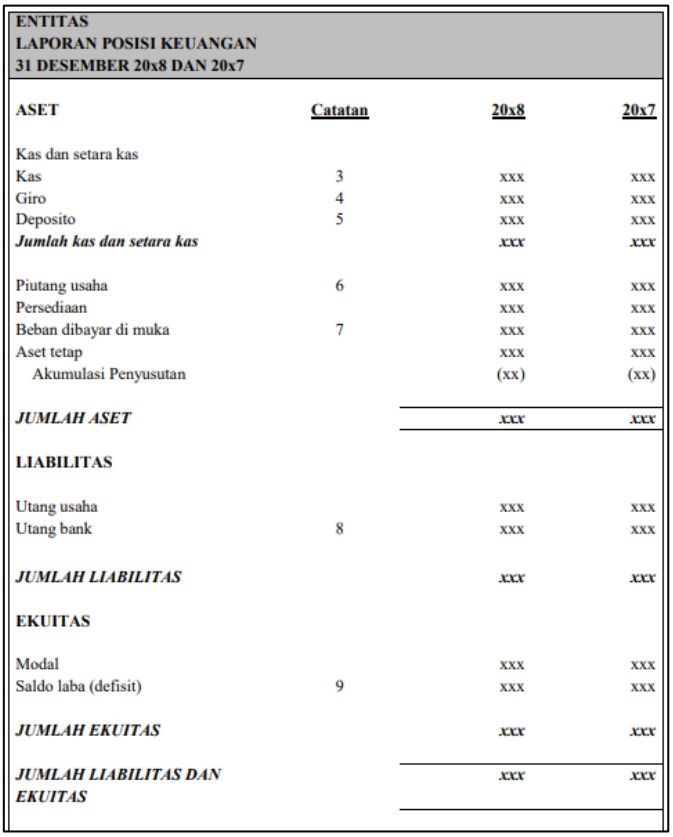
2.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diatur dalam SAK EMKM per 1 Januari 2018, minimum terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu.

Gambar 2. 5 Format Laporan Posisi Keuangan



ENTITAS **LAPORAN POSISI KEUANGAN** **31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**			
ASET	**Catatan**	**20x8**	**20x7**
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		***xxx***	***xxx***
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		***xxx***	***xxx***
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		***xxx***	***xxx***
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		***xxx***	***xxx***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		***xxx***	***xxx***

Sumber: (SAK EMKM) Efektif Per 1 Januari 2018

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menunjukkan laba atau rugi entitas.

Gambar 2. 6 Format Laporan Laba Rugi

ENTITAS
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

PENDAPATAN	**Catatan**	**20x8**	**20x7**
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		***xxx***	***xxx***
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		***xxx***	***xxx***
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**xxx**	**xxx**
Beban pajak penghasilan	12	**xxx**	**xxx**
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		**xxx**	**xxx**

Sumber: (SAK EMKM) Efektif Per 1 Januari 2018

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi umum entitas, kebijakan akuntansi, serta rincian informasi yang mendukung laporan utama.

Gambar 2. 7 Format Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber: (SAK EMKM) Efektif Per 1 Januari 2018

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20x8	20x7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

Suku Bunga Deposito:

	20x8	20x7
Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	**xxx**	**xxx**

Sumber: (SAK EMKM) Efektif Per 1 Januari 2018

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20x8	20x7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	**xxx**	**xxx**

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20x8	20x7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	**xxx**	**xxx**

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20x8	20x7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	**xxx**	**xxx**

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20x8	20x7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: (SAK EMKM) Efektif Per 1 Januari 2018

2.6 Zahir Accounting v.6

2.6.1 Pengenalan *Zahir Accounting v.6*

Zahir Accounting, merupakan produsen software akuntansi yang sangat inovatif dan mengedepankan kemudahan dalam penggunaannya. Pada tahun 1996, diluncurkan *Zahir Accounting* Versi 1.0 dan pada tahun 1997 ikembangkan Versi. 2.0. Dalam perkembangannya, *Zahir Accounting* terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Hingga saat ini *Zahir Accounting*

sudah merilis Versi 6 serta aplikasi akuntansi yang berbasis cloud. Perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan tersebut dilakukan agar dapat menyesuaikan perkembangan teknologi dan memenuhi kebutuhan user sehingga software ini selalu up to date (Widiati & Anggraini, 2022)

Menurut PT. Zahir Internasional *Zahir Accounting 6* dirancang untuk dapat digunakan meskipun Anda tidak mendalami teori akuntansi, namun akan lebih baik jika Anda mempelajari prinsip-prinsipdasar inidengan baik. Dengan menguasai teori akuntansi dengan baik Anda dapat memanfaatkanlaporan-laporan yang dihasilkan oleh *Zahir Accounting 6* untuk mengambil keputusanbisnisdengan lebih tepat.

Dalam sistem pencatatan akuntansi manual, setiap jurnal transaksi dibuat kedalambentuk jurnal umum berdasarkan formulir transaksi (seperti faktur penjualan). Dalam *Zahir Accounting 6* Anda akan lebih banyak bekerja dengan mengisi formulir transaksiseperti keadaan sebenarnya, tanpa perlu mengetahui cara membuat jurnalnya.

Setiap kali Anda membuat jurnal transaksi dengan mengisi formulir transaksi,program akan membuatkan jurnal umumnya secara otomatis. Jurnal yang dibuat secaraotomatistersebut dapat berjumlah lebih dari satu, misalnya jurnal penjualan kredit akan dibuatkantigajurnal yaitu jurnal penjualan, jurnal pembayaran uang muka dan jurnal pencadangan penghapusan piutang, demikian juga untuk jurnal-jurnal lainnya.

Dengan desain program dan struktur data yang sistematis, tetap stabil walaupun volume transaksi sangat tinggi, ditunjang fasilitas maintenance data

yang akurat, feature yang ada di *Zahir Accounting 6* terbilang sangat lengkap dan professional.

Gambar 2. 4 Tampilan Icon ZahirAccounting V.6



Sumber: Aplikasi zahir accounting 6

2.6.2 Langkah-langkah Pengerjaan *Zahir accounting 6*

1. Tampilan Desktop Aplikasi Zahir Accounting versi 6

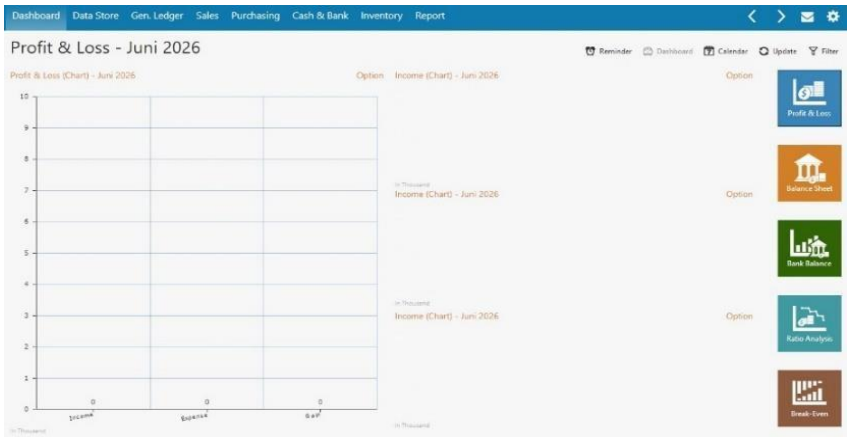
Gambar 2. 5 Tampilan Desktop Zahir Accounting v6



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

2. Dashboard Zahir Accounting V 6

Gambar 2. 6 Tampilan Dashboard



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang terdiri dari:

a. Profit & Loss (Laba Rugi)

b. Balance Sheet (Neraca)

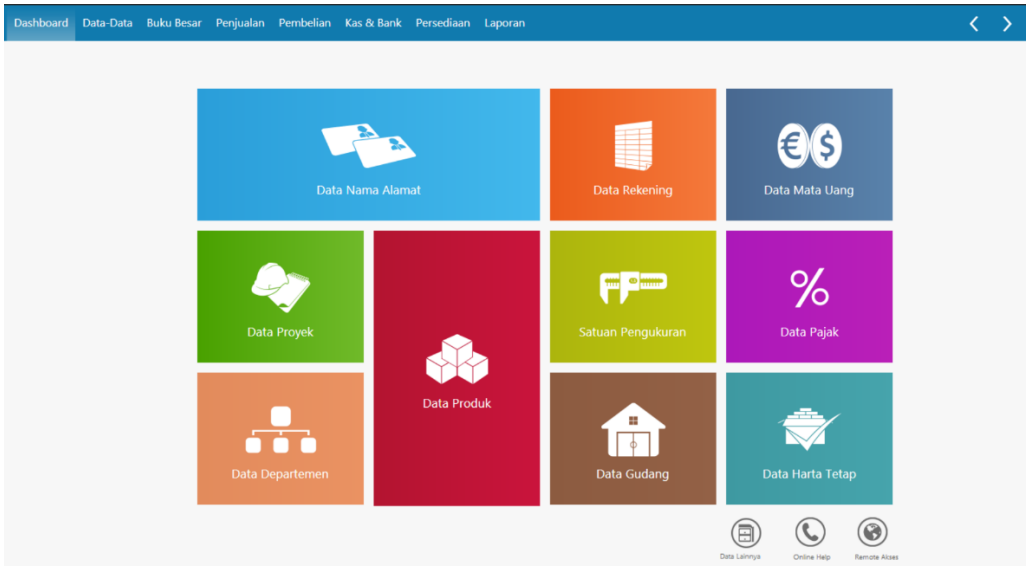
c. Bank Balance (Saldo Bank)

d. Ratio Analysis (Analisis Rasio)

e. Break Even Analysis (Analisis Titik Impas)

3. Modul Data-data Zahir Accounting V6

Gambar 2. 7 Tampilan Modul Data-data



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang terdiri dari:

a. Name & Address Data (Data Nama Alamat)

b. Account Data (Data Rekening)

c. Currency Data (Data Mata Uang)

d. Project Data (Data Proyek)

e. Product Data (Data Produk)

f. Measurement Unit (Satuan Pengukuran)

g. Tax Data (Data Pajak)

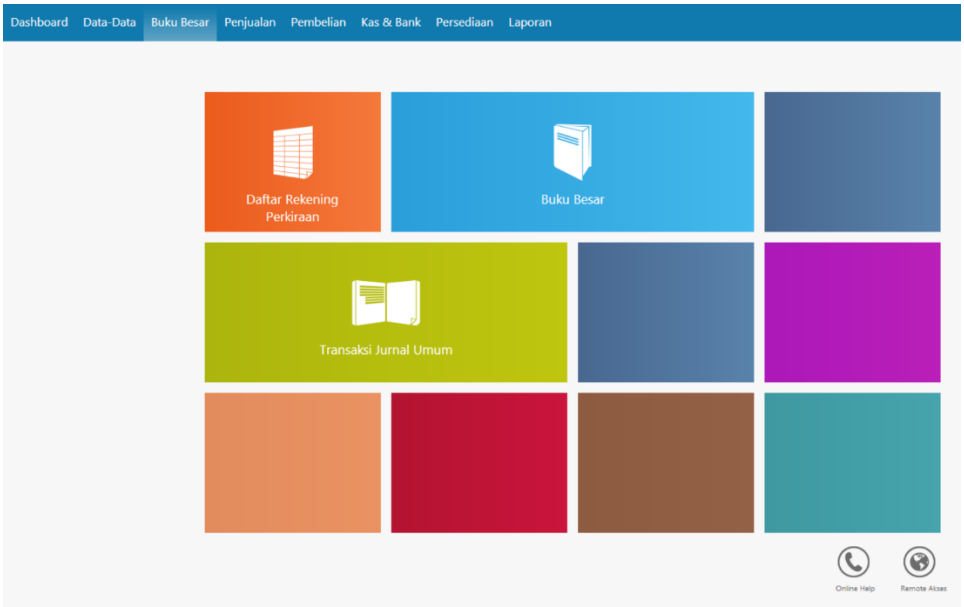
h. Department Data (Data Departemen)

i. Warehouse (Data Gudang)

j. Fixed Asset Data (Data Harta Tetap)

4. Modul Buku Besar

Gambar 2. 8 Tampilan Modul Buku Besar Zahir Accounting v6



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang Terdiri Dari:

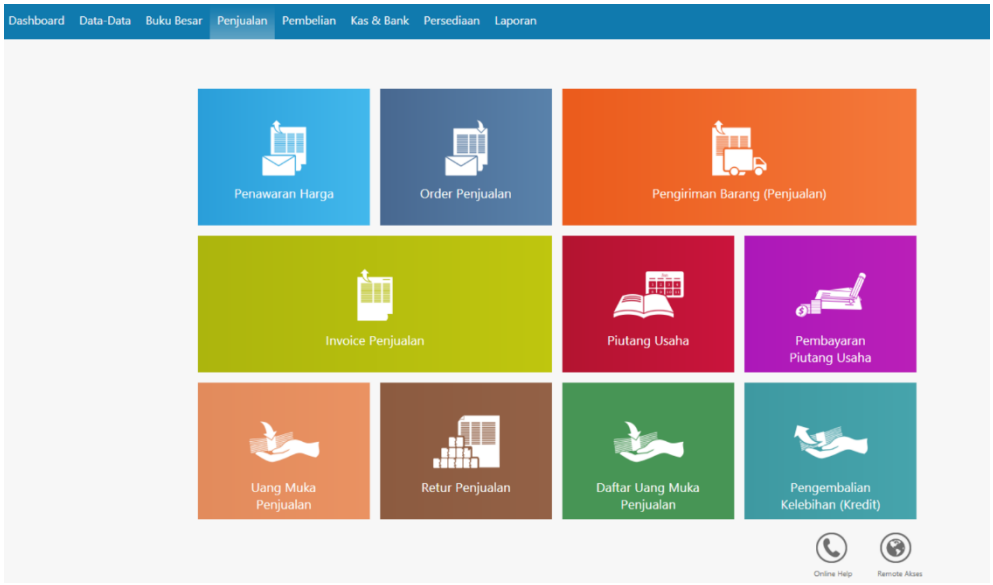
a. Account Data (Daftar Rekening Perkiraan)

b. Ledger (Buku Besar)

c. General Journal Transaction (Transaksi Jurnal Umum)

5. Modul Penjualan (Sales)

Gambar 2. 9 Tampilan Modul Penjualan Zahir Accounting v6



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang Terdiri dari:

a. Sales Quotation (Penawaran Harga)

b. Sales Order (Order Penjualan)

c. Sales Delivery (Pengiriman Barang)

d. Sales Invoice (Invoice Penjualan)

e. Account Receiveble (Piutang usaha)

f. Customer Payment (Pembayaran Piutang Usaha)

g. Sales Advance (Uang Muka Penjualan)

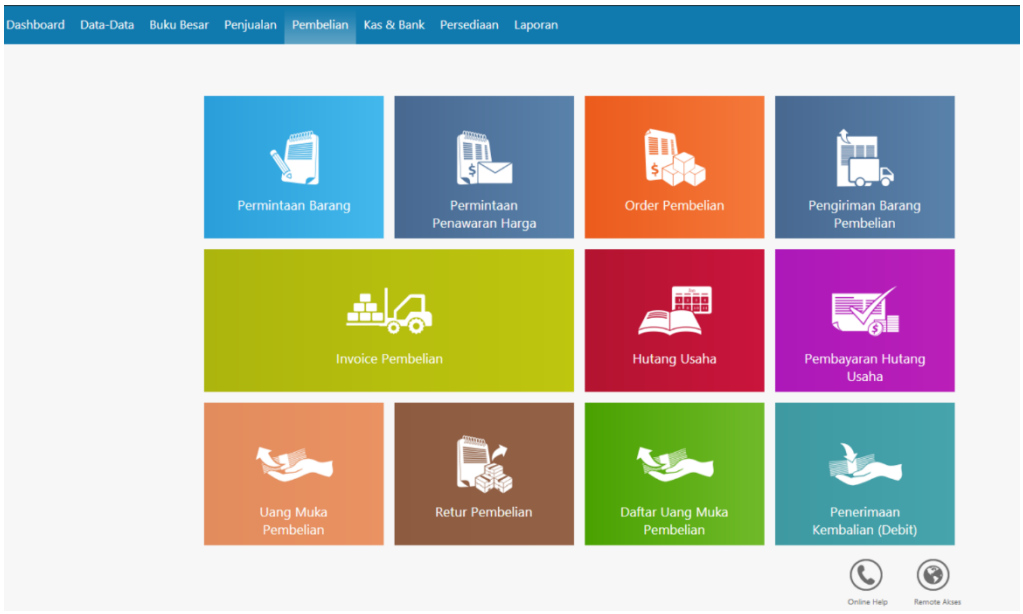
h. Sales Return (Retur Penjualan)

i. Sales Advance List (Daftar Uang Muka Penjualan)

j. Customer Credit/Refund (Pengembalian Kelebihan (kredit)

6. Modul Pembelian

Gambar 2. 10 Tampilan Modul Pembelia Zahir Accounting v6



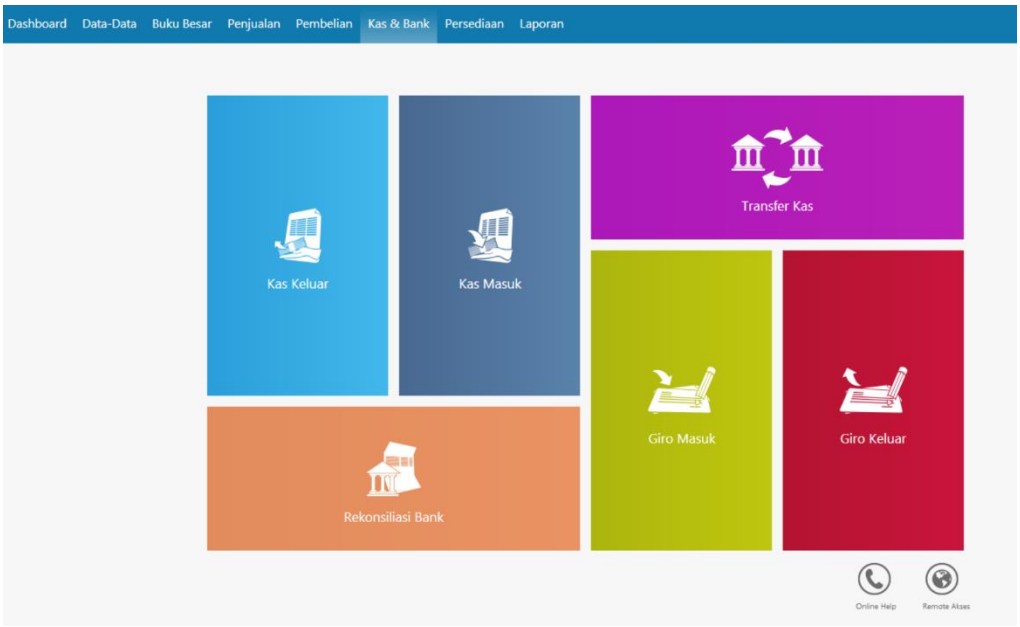
Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang terdiri dari:

a. Material Requisition (Permintaan Barang)
b. Quotation Request (Permintaan Penawaran Barang)
c. Purchase Order (Order Pembelian)
d. Purchase Delivery (Pengiriman Barang Pembelian)
e. Purchase Invoice (Invoice Pembelian)
f. Account Payable (Hutang Usaha)
g. Accounts Payable Payment (Pembayarn Utang Usaha)
h. Purchase Advance (Uang Muka Pembelian)
i. Purchase Return (Retur Pembelian)
j. Purcase Advance List (Daftar Uang Muka Pembelian)
k. Vendor Debit Refund (Penerimaan Kembalian (Debit))

7. Modul Kas & Bank

Gambar 2. 11 Tampilan Modul Kas dan Bank Zahir Accounting v6



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang terdiri dari:

a. Chas Disbursements (Kas Keluar)

b. Cash Receipts (Kas Masuk)

c. Fund transfer (Transfer Kas)

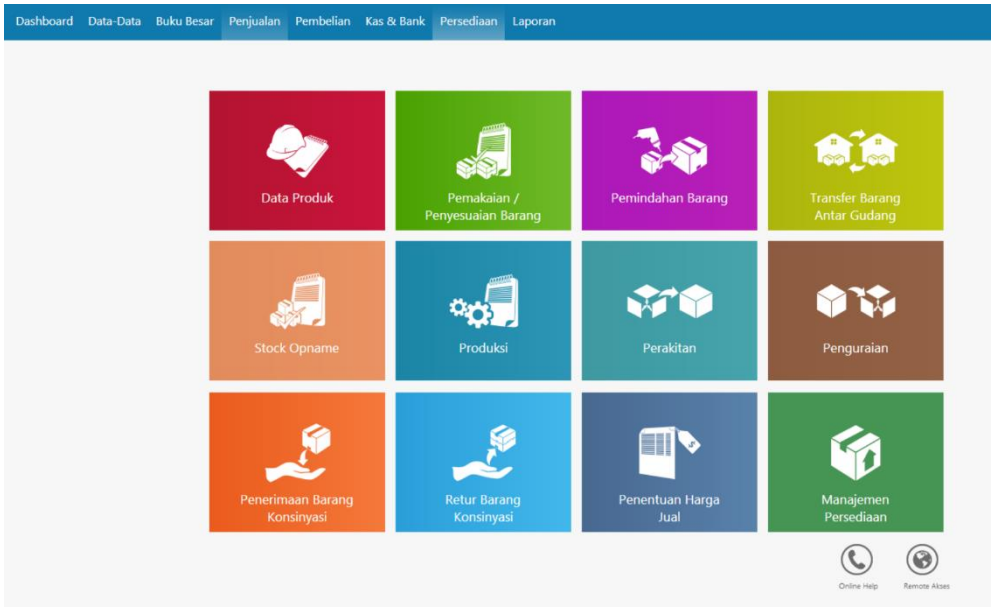
d. Bank Reconciliation (Rekonsiliasi Bank)

e. Received Post-Dated Cheque (Giro Masuk)

f. Post-Dated Cheque Issuance (Giro Keluar)

8. Modul Persediaan

Gambar 2. 12 Tampilan Modul Persediaan Zahir Accounting v6



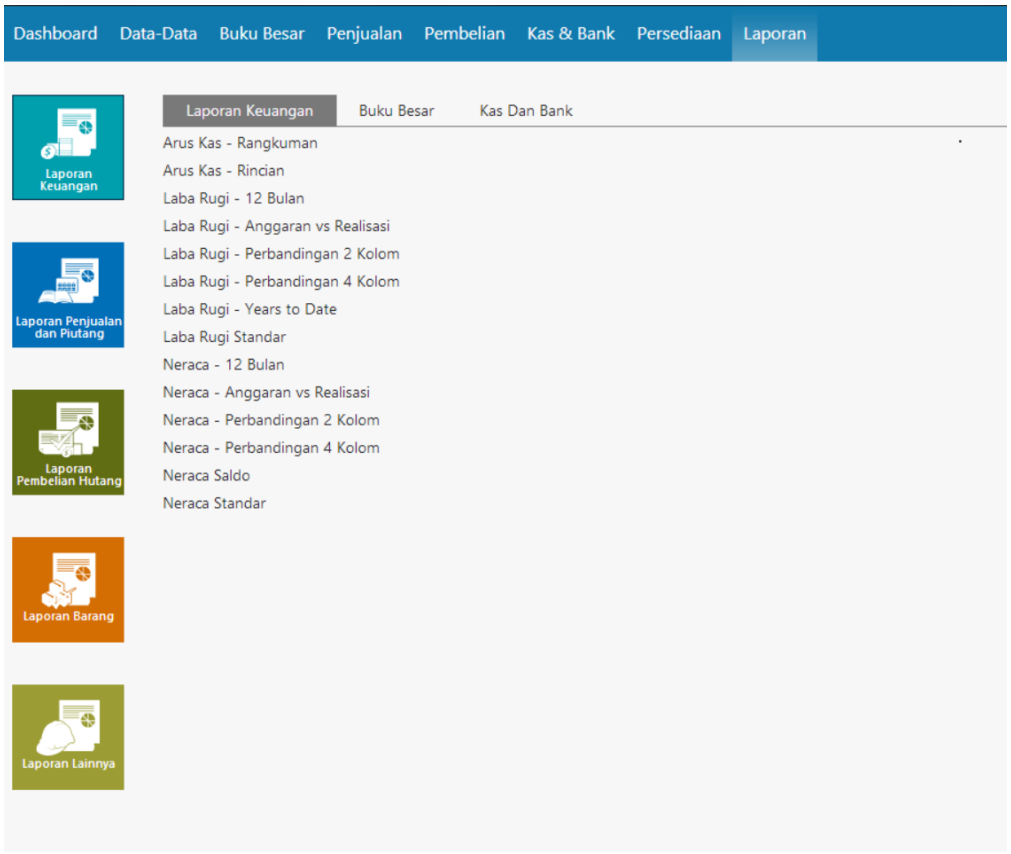
Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang Terdiri Dari:

a. Product Data (Data Produk)
b. Inventory Adjustment (Pemakaian / Penyesuaian Barang)
c. Inventory Movement (Pemindahan Barang)
d. Goods Transfer (Transfer Barang Antar Gudang)
e. Inventory Checking (Stock Opname)
f. Production (Produksi)
g. Assembly (Perakitan)
h. Disassembly (Penguraian)
i. Received Consignment (Penerimaan Barang Konsinyasi)
j. Consignment in Return (Retur Barang Konsinyasi)
k. Set Selling Price (Penentuan Harga Jual)
l. Inventory Management (Manajemen Persediaan)

9. Modul Laporan

Gambar 2. 13 Tampilan Modul Laporan Zahir Accounting v6



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting 6

Yang terdiri dari:

a. Financial Statement (Laporan Keuangan)

b. Sales and Receivable Report (Laporan Penjualan dan Piutang)

c. Purchase and Payable Report (Laporan Pembelian Hutang)

d. Product Report (Laporan Barang)

2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Zahir Accounting 6

Menurut (M. Rahmawati et al., 2024) kelebihan dan keukaurangan yang terdapat pada aplikasi *Zahir Accounting* sebagai perangkat lunak akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan *Zahir Accounting*

- Mudah dioperasikan oleh pengguna non akuntan.
- Dilengkapi dengan formulir khusus untuk penginputan semua transaksi yang dilakukan perusahaan.
- Rancangannya yang lebih menarik dan mudah dipahami.
- Laporan yang dihasilkan bisa langsung di email dan di export ke format lain.
- Semua hasil laporan bisa di export untuk pengolahan data sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

2. Kekurangan Aplikasi Zahir Accounting

- Zahir Accounting memiliki harga lisensi yang lebih mahal.
- Biaya per jam dan per buruh tidak bisa dihitung pada akuntansi biaya.
- Biaya yang ditampilkan adalah biaya alokasi, bukan yang sesungguhnya. Sehingga mengharuskan pengguna mengkalkulasi sendiri untuk hasil yang lebih akurat